

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti (Supardi, 2005).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positive*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di kota Banjarmasin pada tahun 2022 yang berjumlah 667.489,00 jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Banjarmasin Selatan	163 948,00	165 852,00	167 928,00
Banjarmasin Timur	118 389,00	119 141,00	119 847,00
Banjarmasin Barat	136 964,00	137 015,00	137 113,00
Banjarmasin Tengah	87 479,00	87 512,00	87 574,00
Banjarmasin Utara	150 883,00	152 800,00	155 027,00
Jumlah Penduduk	657 663,00	662 320,00	667 489,00

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2023

Sampel menurut Arikunto (2010) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Sampel menggunakan metode purposive sampling dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1981–1996, atau berusia sekitar 30–45 tahun pada saat penelitian dilaksanakan tahun 2026, sesuai klasifikasi generasi penduduk Indonesia yang digunakan Badan Pusat Statistik berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (BPS, 2021).

2. Generasi milenial yang berdomisili di Kota Banjarmasin
3. Generasi milenial yang aktif menggunakan Bank Konvensional dan Bank Digital. Penetapan jumlah sampel penelitian memakai rumus Lameshow karena jumlah populasi tidak diketahui (Arikunto, 2019).

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = skor z pada kepercayaan 90%=1,64

P = fokus kasus/ maksimal estimasi=0,5

e = alpha (0,10) atau sampling error 10%

Cara menghitung sampel: Jumlah sampel minimum yang harus digunakan jika tingkat kepercayaan ditentukan 90% dan nilai Z adalah 1,64. Pemilihan nilai *sampling error* sebesar 10% (e=0,10) pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi penelitian berjumlah besar (667.489 jiwa) dan bersifat heterogen, sehingga tingkat kesalahan sampel sebesar 5–10% masih dapat diterima untuk penelitian sosial dan bisnis yang bersifat komparatif-eksploratif (Sekaran dan Bougie, 2016). Nilai proporsi maksimal estimasi (P) ditetapkan sebesar 0,5 karena proporsi populasi yang menggunakan bank digital maupun bank konvensional di Kota Banjarmasin belum diketahui secara pasti, sehingga digunakan nilai yang memberikan ukuran sampel maksimum (paling konservatif) sesuai kaidah rumus Lameshow (Arikunto, 2019).

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{e^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6985 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$

$$n = 67,24$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas jumlah sampel yang dipergunakan yaitu sebanyak $67,24 \approx 68$ orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 68 responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer yakni :

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber datanya langsung. Data asli disebut juga data baru yang terakhir. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data asli menggunakan kuisioner dengan nasabah Bank Digital dan Bank Konvensional sebagai responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari beberapa jurnal, buku, informasi dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah Responden.

Responden adalah orang yang diminta untuk menjawab pertanyaan terstruktur atau semi terstruktur dalam pemenuhan sumber data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data ialah nasabah Bank Digital dan Bank Konvensional sebagai responden.

E. Variabel dan Indikator

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator

No	Dimensi	Indikator
1	Kebermanfaatan	1. Layanan aplikasi membuat transaksi jadi lebih cepat 2. Aplikasi bermanfaat memudahkan transaksi keuangan 3. Aplikasi bermanfaat menjawab kebutuhan transaksi nasabah
2	Fitur Aplikasi	1. Fitur mudah digunakan 2. Tampilan fitur menarik 3. Fitur memiliki layanan yang lengkap
3	Kenyamanan	1. Dapat diakses dimana dan kapan saja 2. Hemat waktu 3. Tidak terdapat antrian
4	Keamanan, privasi dan kepercayaan	1. Mampu memberikan keamanan data nasabah 2. Mampu menjamin keamanan dana nasabah 3. Memiliki reputasi baik dan dipercaya nasabah

5	Kemudahan	1. Teknologi mudah dipelajari 2. Teknologi mudah di kontrol 3. Fleksibilitas
---	-----------	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala pengukuran psikologis yang biasa digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan item alat berupa pertanyaan. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur ditransformasikan menjadi subvariabel, kemudian subvariabel tersebut ditransformasikan lebih lanjut menjadi indikator yang terukur (Sugiyono, 2022).

Hasil jawaban pada item-item instrument dengan menggunakan Skala Likert memiliki nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang bisa berupa skor dan kata-kata dalam setiap jawabannya, sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
R : Ragu-ragu	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperkuat data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara tertulis kepada pihak responden dan kemudian dijawab (referensi) pertanyaan pada kuesioner penelitian kali ini akan disebarakan kepada nasabah Bank Digital dan Bank Konvensional sebagai responden dengan mengisi kuesioner lalu dikumpulkan lagi oleh peneliti dalam memenuhi kebutuhan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Data bisa dibilang valid, apabila pertanyaan kuesioner bisa mengungkap sesuatu yang diukur. Uji Validitas ialah suatu yang diukur untuk menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen bisa dikatakan valid jika bisa mengukur sesuatu sesuai dengan yang akan diukur. (Joko, dkk.,2016). Pengambilan keputusan pada uji Validitas dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

- 1) Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil yang dipercaya maka perlu melakukan pengukuran Uji Reliabilitas. Uji Reliabilitas ialah alat pengumpul data yang baik dalam mengukur tingkatan kepercayaan pada suatu instrumen (Joko, 2016) Metode *Cronbach's Alpha* dijadikan reliabilitas instrumen dalam pengukuran pada penelitian ini, disebut reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,06. Program IBM SPSS statistics 25 di gunakan dalam penghitungan uji reabilitas pada data penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah sebaran data memenuhi atau mendekati sebaran normal, yaitu sebaran data berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data dengan pola distribusi normal, yaitu distribusi data tidak miring ke kanan atau ke kiri. (Santoso, 2010)

Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika sig lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Namun, jika sig lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan lini yang signifikan antara ketiga variabel atau untuk menilai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini dilakukan uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. *Deviation from linearity* $> 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki adanya hubungan yang linear.
- 2) Jika nilai Sig. *Deviation from linearity* $< 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model saling berkorelasi. Penelitian antar variabel akan dianggap baik jika tidak ada gejala multikolinearitas. Keputusan untuk pengujian ini didasarkan pada nilai toleransi dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika memiliki nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.
- 2) Dikatakan terjadi multikolinearitas jika memiliki nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model mengalami bias karena varian dari suatu perturbasi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman untuk uji Spearman adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Statistik

Uji Anova digunakan untuk menguji lebih dari dua sampel untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung beberapa kelompok data, menurut Singgih santoso (2018:237) asumsi yang digunakan pada pengujian Anova adalah :

- 1) Populasi yang di uji berdistribusi normal
- 2) Varians dari populasi tersebut adalah sama
- 3) Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain, sampel bersifat independen

Sebelum dilakukan uji beda terlebih dahulu peneliti menguji data dengan uji normalitas komolgrov smirnov, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi sig lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi sig lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

3. Penyajian Hipotesis

a. Independent Sample T-Test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna

antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Sebelum dilakukan uji t test (*independent t test*) dilakukan uji kesamaan varian (*homogenitas*) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama, maka penggunaan Equal Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variances Not Assumed (diasumsikan varian berbeda) (Lupiyoadi, 2015). Pemrosesan data menggunakan SPSS (*Statistical Packed for the Social Sciance*). Menurut Sugiono (2015) *Independent Samples T Test* dapat pula ditulis dengan rumus :

$$t = \frac{X_a - X_b}{sp \sqrt{\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}}}$$

dimana Sp :

$$Sp^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Keterangan :

Xa : rata-rata kelompok a

Xb : rata-rata kelompok b

Sp : standar deviasi gabungan

Sa : standar deviasi kelompok a

Sb : standar deviasi kelompok b

Na : banyaknya sampel di kelompok a

Nb : banyaknya sampel di kelompok b

DF : $na = nb - 2$

b. **One Way Anova**

Analisis varians satu jalur merupakan teknik statistika parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata, di mana hanya terdapat satu variabel bebas atau independen yang dibagi dalam beberapa kelompok dan satu variabel terikat atau dependen. Dalam teknik Anova satu jalur biasanya digunakan dalam penelitian eksperimen atau pun Ex-Post-Facto (Widiyanto, 2013).

Hipotesis dalam ANOVA akan membandingkan rata-rata dari beberapa populasi yang diwakili oleh beberapa kelompok sampel secara bersama, sehingga hipotesis matematikanya adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dots = \mu_k$$

- 1) Seluruh mean populasi adalah sama
- 2) Tak ada efek treatment (tak ada keragaman mean dalam grup)

$$H_1 : \text{tidak seluruh mean populasi adalah sama}$$

- 3) Minimal ada 1 mean populasi yang berbeda
- 4) Terdapat sebuah efek treatment
- 5) Tidak seluruh mean populasi berbeda (beberapa pasang mungkin sama).

Bunyi hipotesis alternatif seperti tersebut diatas, merupakan hipotesis yang fleksibel, karena tidak menyebutkan secara pasti μ mana yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini mempunyai arti bahwa μ mana yang tidak sama bukan merupakan masalah dalam penolakan hipotesis nol.

H_0 pada *One Way Anova* adalah tidak ada perbedaan signifikan rata-rata sampel yang ada. Bila H_0 ditolak, maka analisisnya belum selesai sehingga perlu analisis lanjutan. Analisis lanjutan setelah ANOVA sering disebut *Post Hoc* atau pasca-ANOVA adalah sebagai berikut :

- 1) LSD (*Least Significance Difference*), digunakan untuk melakukan uji t di antara seluruh pasangan kelompok mean. Uji ini sangat baik apabila pengujian mean yang akan dibandingkan sebelumnya telah direncanakan.
- 2) Tukey (HSD : *Honestly Significant Difference*), uji ini disebut uji beda nyata yang merupakan perbaikan dari LSD karena uji ini untuk membandingkan mean tanpa perencanaan terlebih dahulu.
- 3) Tukey's-b, alternative lain dari uji Tukey.
- 4) Duncan, digunakan untuk menguji perbedaan di antara semua pasangan perlakuan yang ada dari percobaan tersebut serta masih dapat mempertahankan tingkat signifikansi yang ditetapkan.
- 5) S-N-K (*Student Newman Keuls*), pengembangan dari LSD dan Duncan.

- 6) Dunnet, digunakan untuk membandingkan *mean* dari semua perlakuan dengan mean perlakuan control.
- 7) Scheffe, digunakan untuk pembandingan yang tidak perlu orthogonal.